

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam masa globalisasi sekarang ini, eksistensi pasar tradisional begitu kurang diminati oleh masyarakat. Mereka cenderung berbelanja pada pasar modern yang mempunyai berbagai macam fasilitas yang dimilikinya. Hal tersebut menyebabkan semakin terpuruknya keadaan pasar tradisional dan menimbulkan dampak persaingan antara pasar tradisional dengan pasar modern.

Pasar tradisional atau pasar rakyat adalah pasar yang bangunannya terdiri dari kios, gerai, los, serta dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar.¹ Akan tetapi, keadaan pasar tradisional yang kumuh, semrawut, kotor, becek, dan sempit menyebabkan masyarakat jarang memilih berbelanja di pasar tradisional dan lebih memilih berbelanja di pasar modern.

Keberadaan pasar tradisional mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam perekonomian di suatu daerah. Hal tersebut dikarenakan, pasar tradisional dijadikan sebagai tempat kegiatan masyarakat untuk melaksanakan aktifitas perdagangan guna mencari penghasilan. Selain itu, pasar tradisional juga dijadikan ikon suatu daerah dan penyumbang besar dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) berupa retribusi pasar. Sehingga eksistensi pasar tradisional sangat penting untuk dilestarikan mengingat betapa pentingnya keberadaan pasar tradisional.

¹ Widaningsih dan Ariyanti, *Aspek Hukum Kewirausahaan*, (Malang: Polinema Pers, 2018), hal. 12.

Selain itu, pasar tradisional juga memiliki nilai kebudayaan serta nilai sosial yang tinggi. Nilai kebudayaan tersebut bahkan jarang atau tidak ditemukan pada pasar modern. Di pasar tradisional akan ditemukan sifat keramahan yang dapat dilihat dari adanya berbagai macam interaksi sosial, baik antar pedagang dengan pembeli, pembeli dengan petugas parkir, pembeli dengan pembeli, dan sebagainya. Interaksi antara pembeli dengan pedagang di pasar juga akan membentuk sebuah harga melalui proses tawar menawar. Sedangkan di pasar modern hal-hal seperti itu jarang ditemukan. Pembeli dengan sendirinya mengambil barang yang diinginkan dan kemudian langsung ke kasir untuk membayar. Untuk harga sebuah barang sudah ditentukan dan tidak ada proses tawar menawar. Akan tetapi dari segi kenyamanan, kebersihan, dan tata ruangnya pasar modern jauh lebih baik dari pada pasar tradisional.

Menurut hasil survei profil pasar tahun 2018 jumlah pasar tradisional di Indonesia sebanyak 14.182 unit atau 88,52% dari seluruh pasar di Indonesia. Sisanya merupakan toko modern yaitu 7,06% atau sebanyak 1.131 unit dan pusat perbelanjaan sebesar 4,42% atau sebanyak 708 unit. Dari banyaknya jumlah pasar tradisional tersebut, persebaran jumlah pasar tradisional paling banyak terdapat di Jawa Timur (1.823 unit), Jawa Tengah (1.482 unit), dan Sulawesi Selatan (940 unit).²

Supaya pasar tradisional bisa tetap bertahan serta bersaing dengan berbagai pesaingnya pada masa modern ini, maka pemerintah mengeluarkan program revitalisasi pasar yang sudah dijalankan sejak tahun 2015. Revitalisasi

² Badan Pusat Statistik, *Katalog BPS: Profil Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern Tahun 2018*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018), hal. 7.

pasar tradisional merupakan sebuah program untuk mencegah semakin merosotnya pasar tradisional di tengah guncangan pasar modern. Hal tersebut dilaksanakan dengan cara melakukan perbaikan pada pasar tradisional agar lebih baik dan lebih modern. Pasar yang sudah di revitalisasi diharapkan dapat bersaing dengan pasar yang lebih modern maupun toko-toko modern sehingga akan meningkatkan omset pedagang, meningkatkan pelayanan, dan meningkatkan akses yang lebih baik kepada konsumen. Sehingga pasar tradisional ini dapat digunakan sebagai penggerak perekonomian daerah.³

Menurut data Kementerian Perdagangan Republik Indonesia jumlah pasar yang telah dilakukan revitalisasi sebagai berikut:⁴

Tabel 1.1

Jumlah Pasar Tradisional di Indonesia yang Sudah di Revitalisasi

NO	TAHUN	JUMLAH PASAR TRADISIONAL YANG SUDAH DI REVITALISASI
1.	2015	1.023 unit
2.	2016	793 unit
3.	2017	851 unit
4.	2018	1.544 unit
5.	2019	1.037 unit
TOTAL		5.287 unit

Program revitalisasi pasar yang dilaksanakan oleh pemerintah tidak hanya untuk merevitalisasi keadaan fisik bangunan pasar saja. Akan tetapi juga untuk merevitalisasi manajemen pengelolaan di pasar tradisional tersebut. Supaya

³ [http://ews.kemendag.go.id/revitalisasi /progrespembangunan.aspx](http://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/progrespembangunan.aspx), diakses tanggal 20 Maret 2019.

⁴ Irma Lamria Tambunan, *Revitalisasi 5.000 Pasar Rakyat Akan Tercapai Akhir 2019*, Kompasiana(Online), [Http://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/irmalamriatambunan/5d640afd097f365b3d24d712/revitalisasi-5-000-pasar-rakyat-akan-tercapai-akhir-2019](http://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/irmalamriatambunan/5d640afd097f365b3d24d712/revitalisasi-5-000-pasar-rakyat-akan-tercapai-akhir-2019), Diakses 12 Februari 2020.

kondisi pasar menjadi lebih bagus lagi, baik dari segi bangunannya maupun dari segi manajemen pengelolaan pasarnya agar menjadi lebih profesional dan modern. Sehingga pasar tradisional tersebut menjadi semakin ramai dan bisa bersaing dengan pasar modern.

Manajemen pasar tradisional yang dilakukan petugas pasar baik sebelum dan sesudah revitalisasi dimungkinkan mengalami perubahan dan peningkatan dalam segi pengelolaannya. Dikarenakan setelah di revitalisasi kondisi pasar mengalami perubahan yang jauh lebih bagus, lebih tertata serta memiliki berbagai fasilitas yang sangat menunjang. Dengan adanya perubahan yang dialami pasar tradisional, maka pihak pengelola pasar pasti akan lebih meningkatkan lagi manajemen pengelolaan pasarnya dengan berbagai strategi agar bisa memenuhi target yang telah ditentukan.

Oleh karena itu, strategi manajemen pengelolaan pasar sangat diperlukan petugas untuk mengelola pasarnya agar bisa berjalan dengan baik. Dalam hal ini, pihak pengelola pasar memerlukan sebuah koordinasi dan pengawasan terhadap suatu pekerjaan dengan cara menyusun dan menerapkan manajemen pengelolaan pasarnya dengan baik dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar pasar tersebut dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan serta berjalan dengan efektif dan efisien.

Strategi manajemen pasar tradisional yang telah dilakukan petugas pengelola pasar dalam hal ini ditinjau berdasarkan konsep fungsi manajemen. Menurut George R Terry fungsi manajemen meliputi: *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling (POAC)*. Sehingga strategi manajemen pasar apabila

ditinjau dalam proses *Planning* yaitu, pengelola pasar menyusun rencana, program atau kegiatan yang dilaksanakan agar kondisi pasar bisa sesuai dengan target yang telah direncanakan. Dalam proses *Organizing*, pengelola pasar mengatur tugas, tanggung jawab, dan wewenang terhadap pihak-pihak pengelola pasar agar melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam proses *Actuating*, pengelola pasar melaksanakan kegiatan perencanaan dan pengorganisasian, serta apakah kegiatan tersebut sudah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Sedangkan dalam proses *Controlling*, pengelola pasar melakukan pengawasan terhadap seluruh pekerjaan atau rencana yang dilaksanakan agar bisa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kemudian dalam melaksanakan manajemen pengelolaan pasarnya, petugas pasar melakukan berbagai kegiatan agar kondisi pasar bisa berjalan dengan baik. Seperti melakukan kegiatan kebersihan pasar, penataan pedagang, penataan parkir, menjaga keamanan dan ketertiban pasar, serta memelihara sarana dan prasarana pasar. Selain itu, petugas pasar juga melakukan kegiatan penarikan retribusi pasar kepada para pedagang yang berjualan, yang mana retribusi tersebut juga dijadikan sebagai salah satu penyumbang dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sehingga dengan menerapkan berbagai strategi manajemen pengelolaan pasar juga akan memberikan dampak berupa dampak positif maupun dampak negatif yang dirasakan, baik oleh pengelola pasar, pedagang dan masyarakat. Salah satu dampaknya yaitu akan memberikan pengaruh terhadap perekonomian pedagang di pasar tersebut.

Pasar tradisional yang terdapat di wilayah Kabupaten Tulungagung, seperti yang termuat dalam berita online *Harianbhirawa* menyatakan bahwa “sampai tahun 2018 terdapat 32 pasar tradisional di wilayah Kabupaten Tulungagung yang tersebar di 19 kecamatan. Diantara 32 pasar tersebut, yang sudah dilakukan revitalisasi ada 8 pasar, yaitu Pasar Ngantru, Pasar Kliwon Kauman, Pasar Ngemplak, Pasar Panjer Rejotangan, Pasar Gondang, Pasar Ngentrong Campurdarat, Pasar Sumbergempol, dan Pasar Ngunut. Di tahun 2019 sedang dilakukan revitalisasi⁵ pada dua pasar tradisional yakni Pasar Tamanan dan Pasar Karangrejo”.⁶

Pasar Ngantru merupakan salah satu dari delapan pasar di Tulungagung yang sudah dilakukan revitalisasi. Pasar ini terletak di Desa Ngantru, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung dan berada di pinggir jalan raya yang sangat mudah untuk diakses. Letak pasar ini berdekatan dengan Stasiun Ngujang, Kantor Pos, dan PLUT Kabupaten Tulungagung. Awalnya sebelum dilakukan revitalisasi, kondisi pasar ini kumuh, sumpek, becek, tata letaknya tidak teratur, dan ada kios yang dibangun asal jadi sehingga bangunannya mudah rapuh dan lapuk.

Semenjak dilakukan program revitalisasi pasar, kondisi di Pasar Ngantru perlahan-lahan mengalami perubahan, seperti menjadi lebih bersih, rapi, nyaman dan juga buka sampai malam hari. Pada pagi hari, pasar ini buka sampai jam 12

⁵ Revitalisasi pasar tradisional adalah suatu upaya mensinergikan sumber daya yang ada di pasar tradisional secara terintegrasi dan komprehensif agar dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional dengan tetap mempertahankan ciri khas atau keunggulan dari pasar tersebut.

⁶ Helmi Supriyanto, *Tahun 2019 Pemkab Tulungagung Revitalisasi Dua Pasar Tradisional*, *Harianbhirawa*, (Online), <http://harianbhirawa.com/tahun-2019-pemkab-tulungagung-revitalisasi-dua-pasar-tradisional/>, diakses tanggal 10 Maret 2019.

siang dan menjual berbagai macam kebutuhan pokok seperti sayur-mayur, beras, buah, pakaian, dan lain-lain. Sedangkan pada sore hingga malam hari, pasar ini menjual berbagai macam kuliner.

Revitalisasi yang dilaksanakan di Pasar Ngantru menyebabkan bangunan fisik pasar menjadi lebih bagus dan memiliki fasilitas yang lebih baik. Akan tetapi hal tersebut justru tidak membuat kondisi pasar menjadi lebih ramai. Menurut sebagian pedagang yang berjualan di pasar menyatakan bahwa kondisi pasar sebelum dilakukan revitalisasi cenderung ramai dan dagangan yang diajakan juga laku terjual. Akan tetapi setelah dilakukan revitalisasi kondisi pasar malah sepi, bahkan jumlah pedagang yang berjualan juga mengalami penurunan.

Menurut petugas pengelola di Pasar Ngantru menyatakan bahwa kondisi pasar dari sebelum dilakukan revitalisasi hingga sesudah dilakukan revitalisasi mengalami perubahan yaitu adanya penurunan jumlah pedagang dan pembeli. Perubahan tersebut menyebabkan pasar menjadi lebih sepi. Adapun jumlah pedagang di Pasar Ngantru sebelum dilakukan revitalisasi sebanyak kurang lebih 300 pedagang baik itu yang menempati kios, los, ataupun pelataran pasar. Sedangkan setelah dilakukan revitalisasi pasar, jumlah pedagang yang berjualan di Pasar Ngantru kurang lebih ada 244 pedagang baik yang menempati kios, atau hanggar. Akan tetapi dari banyaknya jumlah pedagang tersebut, masih terdapat pedagang yang tidak benar-benar berjualan karena tempat jualannya kosong dan tidak digunakan untuk jualan meskipun sudah terdaftar nama pemiliknya.⁷

⁷ Data diambil dari observasi peneliti pada tanggal 13 Februari 2020.

Sesudah revitalisasi pasar, pihak pengelola pasar masih belum melaksanakan manajemen pengelolaan pasar dengan optimal. Petugas pengelola pasar masih mengalami kekurangan tenaga pengelola pasar. Sehingga para petugas melaksanakan tugas ganda dan tidak sesuai dengan porsinya. Kemudian pengelolaan kios-kiosnya juga masih belum dikelola dengan baik, terutama untuk kios yang letaknya berada di bagian belakang pasar. Hal tersebut dikarenakan banyak kios yang tutup dan tidak digunakan untuk jualan akibat lokasi yang kurang strategis. Selain itu, dalam pengelolaan penarikan retribusi pasar masih dijumpai kendala seperti pedagang yang belum tertib membayar sehingga mempengaruhi jumlah retribusi yang dikumpulkan.

Di dalam pasar terdapat sekitar 90 kios yang dapat digunakan untuk berjualan akan tetapi dari seluruh jumlah kios tersebut masih terdapat sekitar 15 kios yang tutup dan tidak digunakan untuk jualan. Meskipun kios sudah ada nama pemiliknya akan tetapi kios tersebut malah dibiarkan tutup begitu saja. Ada juga para pedagang yang tidak tertampung dalam pasar serta pedagang yang belum bisa tertib. Pihak pengelola pasar sendiri juga masih berupaya untuk menertibkan pedagang tersebut.⁸

Dalam tata letak kios sesudah di revitalisasi, kios-kios di Pasar Ngantru ada yang diletakkan pada bagian depan dan belakang pasar. Untuk kios yang letaknya di belakang pasar, bangunan kiosnya tertutup oleh bangunan kios yang ada di depannya sehingga kios tersebut tidak kelihatan dan menyebabkan sepi. Karena keadaan sepi inilah yang membuat sebagian pedagang memilih untuk

⁸ Data diambil dari observasi peneliti pada tanggal 13 Februari 2020.

menutup kiosnya dan tidak digunakan untuk jualan. Selain itu, kurangnya modal yang dimiliki pedagang, tidak adanya penjaga kios, serta adanya pedagang yang pindah ke luar kota juga menjadi penyebab berkurangnya jumlah pedagang di Pasar Ngantru.⁹

Para pedagang di Pasar Ngantru dalam kegiatan berdagangnya juga mengikuti pasaran pasar sehingga tidak setiap hari berjualan. Kadang mereka akan berjualan di Pasar Karangrejo atau di Pasar Pojok sesuai dengan pasaran pasarnya. Kemudian mereka juga kalah bersaing dengan pedagang keliling (*etek*). Dikarenakan sekarang ini pedagang keliling lebih lengkap dagangannya serta para pembeli juga bisa memesan kepada penjual keliling apabila ada barang yang diinginkan. Sehingga mereka tidak perlu pergi ke pasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.¹⁰

Hal tersebut menyebabkan masyarakat sekarang ini cenderung pergi ke pasar ketika ada hajatan atau sedang membutuhkan banyak barang. Sehingga hal-hal tersebut dapat menyebabkan berkurangnya jumlah pengunjung di Pasar Ngantru yang nantinya juga akan menurunkan pendapatan pedagang.

Permasalahan yang dihadapi di Pasar Ngantru justru tidak terjadi di Pasar Panjerejo Rejotangan Tulungagung, yaitu seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Andreina Putri Anggreini 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan revitalisasi pasar omset pedagang di Pasar Panjerejo Tulungagung meningkat sekitar 36% dari sebelum diadakannya revitalisasi pasar. Dimana hal tersebut didukung oleh sumber daya yang apik dari sisi materi maupun SDM di

⁹ Data diambil dari observasi peneliti pada tanggal 13 Februari 2020.

¹⁰ Data diambil dari observasi peneliti pada tanggal 13 Februari 2020.

sekitar pasar, komunikasi yang baik antara pihak pedagang dan pengelola pasar, struktur birokrasi yang baik, dan adanya dukungan target dari masyarakat desa Panjerejo yang sangat mendukung adanya pembaharuan pasar tradisional yang biasa mereka kunjungi. Dalam penelitian ini juga terdapat data bahwa sebelum dilakukan revitalisasi jumlah kios yang terdapat di Pasar Panjerejo sebanyak 83 kios dan setelah dilakukan revitalisasi menjadi lebih banyak yaitu 115 kios dan jumlah pengunjung meningkat 28% dari sebelum direvitalisasi.¹¹

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh I Made Guna Juliarta dan Ida Bagus Darsana 2015 memperoleh hasil bahwa program revitalisasi pasar tradisional memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pedagang, peningkatan jumlah pengunjung, dan peningkatan pengelolaan pasar di Pasar Nyanggelan Desa Pakraman Panjer.¹²

Hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan kondisi yang ada di Pasar Ngantru Kabupaten Tulungagung. Sesudah dilakukannya revitalisasi di Pasar Ngantru seharusnya bukan hanya kondisi fisik bangunan saja yang bagus akan tetapi dari segi manajemen pengelolaan pasarnya juga bisa lebih baik lagi.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi di Pasar Ngantru sangat memerlukan suatu strategi manajemen pasar yang jauh lebih baik lagi setelah pasar dilakukan revitalisasi. Sehingga strategi manajemen pasar yang dilakukan petugas baik sebelum hingga sesudah revitalisasi tentunya mengalami perubahan

¹¹Andreina Putri Anggreini, Skripsi: *Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Pemberdayaan Pedagang Pasar Panjerejo Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2018) hal. 13.

¹² I Made Guna Juliarta dan Ida Bagus Darsana, "Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Pedagang", *E-Jurnal EP Unud*, 5(1), hal. 162.

dalam pengelolaannya. Dengan demikian, maka dapat ditarik judul penelitian yaitu **“Strategi Manajemen Pasar Tradisional Sebelum dan Sesudah Revitalisasi (Studi Kasus Pada Pasar Ngantru Kabupaten Tulungagung).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi manajemen pasar tradisional sebelum dan sesudah revitalisasi di Pasar Ngantru?
2. Bagaimana dampak strategi manajemen pasar tradisional sebelum dan sesudah revitalisasi di Pasar Ngantru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis strategi manajemen pasar tradisional sebelum dan sesudah dilakukannya revitalisasi di Pasar Ngantru.
2. Untuk menganalisis dampak strategi manajemen pasar tradisional sebelum dan sesudah revitalisasi di Pasar Ngantru.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana strategi manajemen pengelolaan yang telah dilakukan petugas pasar dari sebelum dan sesudah revitalisasi. Selain itu juga menunjukkan dampak dari strategi manajemen pengelolaan pasar yang dilakukan petugas dari

sebelum dan sesudah revitalisasi. Adapun kondisi pasar sebelum dilakukan revitalisasi yaitu kumuh, bangunan dan tata letak tidak teratur, sumpek, sehingga kurang nyaman. Kemudian setelah dilakukan revitalisasi kondisi bangunan pasar menjadi bagus, tertata rapi, dan lebih bersih sehingga menjadi lebih nyaman.

2. Secara Praktis

- a. Bagi UPT Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kecamatan Ngantru
Sebagai tolak ukur dalam mengelola manajemen pasar dan bisa menjadi acuan dalam pembuatan kebijakan untuk membenahi kekurangan yang ada.
- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
Sebagai bahan pertimbangan referensi bagi seluruh civitas akademian di IAIN Tulungagung atau pihak lain yang membutuhkan.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka diperlukan suatu penegasan konseptual dan penegasan operasional dari beberapa istilah yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah proses penentuan rencana yang dilakukan para pemimpin dengan berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi

dan disertai dengan penyusunan suatu cara agar tujuan tersebut dapat tercapai.¹³

b. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁴

c. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah suatu tempat bertemunya para pedagang dan pembeli dengan ditandai adanya suatu transaksi secara langsung serta proses tawar menawar.¹⁵

d. Sebelum dan Sesudah

Sebelum adalah kondisi dimana kegiatan atau sesuatu belum dilaksanakan sedangkan sesudah adalah kondisi dimana kegiatan atau sesuatu telah dilaksanakan.

e. Revitalisasi

Revitalisasi adalah suatu proses, cara, atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan

¹³ Husein Umar, *Strategic Management In Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 31.

¹⁴ M. Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis...*, hal. 92.

¹⁵ Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal. 2

apapun. Secara umum pengertian revitalisasi adalah usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu menjadi penting dan perlu sekali.¹⁶

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian yang berjudul “Strategi Manajemen Pasar Tradisional Sebelum dan Sesudah Revitalisasi (Studi Kasus Pada Pasar Ngantru Kabupaten Tulungagung)” yaitu menganalisis dan membandingkan bagaimana strategi manajemen pasar tradisional yang telah dilakukan petugas pengelola di Pasar Ngantru dari sebelum dan sesudah revitalisasi pasar. Selain itu juga menganalisis bagaimana dampak positif dan negatif strategi manajemen pasar tradisional yang telah dilakukan petugas pengelola pasar dari sebelum dan sesudah revitalisasi. Strategi manajemen pasar tersebut ditinjau berdasarkan konsep fungsi manajemen menurut George R Terry meliputi: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.

F. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan agar penelitian ini terarah serta sistematis, maka peneliti membagi sistematika pembahasannya menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang menjadi objek penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta definisi istilah dan operasional terkait Strategi Manajemen Pasar Tradisional Sebelum dan Sesudah Revitalisasi di Pasar Ngantru Kabupaten Tulungagung.

¹⁶Andreina Putri Anggreini, Skripsi: *Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Pemberdayaan Pedagang Pasar Panjerejo Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung...*, hal. 4.

Bab II: Kajian Pustaka

Pada bab ini membahas tentang kajian teori yang berisi penjabaran mengenai literatur yang digunakan serta dijadikan dasar dalam penyusunan skripsi. Selain itu juga membahas tentang penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam pembuatan skripsi ini dan kerangka konseptual dalam skripsi ini. Adapun kajian teori yang dibahas dalam bab ini ada 5 sub bab, yaitu: strategi, manajemen, pasar tradisional, manajemen pengelolaan pasar tradisional, revitalisasi pasar, dan revitalisasi manajemen pengelolaan pasar tradisional.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi. Sehingga dalam bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yang terdiri dari: gambaran umum objek penelitian, paparan dan temuan penelitian yang berkaitan dengan tema skripsi. Adapun paparan dan temuan penelitian dalam skripsi ini terdiri dari dua poin, yaitu paparan tentang strategi manajemen pasar tradisional sebelum dan sesudah revitalisasi di Pasar Ngantru dan paparan tentang dampak strategi manajemen pasar tradisional sebelum dan sesudah revitalisasi di Pasar Ngantru.

Bab V: Pembahasan

Pada bab ini berisi pembahasan yang menguraikan paparan lebih dalam mengenai data hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan kemudian dikaji dengan teori yang sudah diuraikan sebelumnya. Pada bab ini berisi dua poin, yaitu pembahasan tentang strategi manajemen pasar tradisional sebelum dan sesudah revitalisasi di Pasar Ngantru dan pembahasan tentang dampak strategi manajemen pasar tradisional sebelum dan sesudah revitalisasi di Pasar Ngantru.

Bab VI: Penutup

Pada bab ini merupakan akhir dari penulisan skripsi yang menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan. Pada bagian ini menunjukkan jawaban atas permasalahan di atas yang berisi kesimpulan dan saran.